



AKHLAK DAN PENDIDIKAN ISLAM 3

SITI ZINATUN, M.A.

OKTOBER 2023

MATERI PEMBAHASAN

Adab-adab dan kewajiban-kewajiban guru dan murid
terhadap dirinya sendiri

PENGANTAR

- Pendidikan yang dilakukan dalam bingkai proses belajar dan mengajar merupakan hal yang sangat fundamental dalam masyarakat. Proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid harus dibangun diatas tatanan-tatanan dan adab-adab yang harus di lakukan baik oleh guru dan murid.
- Sebelum guru dan murid menjalankan adab-adab kepada orang-orang dan pihak-pihak diluar mereka, maka mereka harus menyelesaikan terlebih dahulu tuga-tugas yang berkaitan dengan diri mereka sendiri.
- Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai adab-adab dan kewajiban-kewajiban guru dan murid terhadap mereka sendiri, sebagai orang yang sedang menuntut ilmu.

1. NIAT YANG IKHLAS

- Artinya guru dan murid ketika hendak belajar dan mengajar memiliki niat yang tulus dan melalui jalan penguatan iman kepada Allah berfikir tentang nilai-nilai ikhlas dan memikirkan kerugiannya jika aktivitas ta'lim ini tidak disertai dengan keikhlasan.
- Dalam setiap dimensinya baik yang nampak maupun bersembunyi, ia merasa kerdil dalam penghambaan dan bermunajat kepada Allah Swt dan selalu merasa dalam liputan-Nya.
- Tidak boleh mempertimbangkan tujuan dan sasaran yang bersifat duniawi, palsu dan bernilai rendah sehingga menjadikan guru dan murid hina di sisi Allah serta menimbulkan murka-Nya.
- Tidak mencari ketenaran, pamer di antara teman-temannya, mencari keunggulan atas orang lain, dan menyombongkan diri terhadap orang lain, bergantung kepada dunia.

IKHLAS DALAM AL-QURAN DAN HADIS

فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينُ. أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ

*Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya.. Ingatlah!
Hanya milik Allah agama yang murni (dari syirik). (Az Zumar: 2-3)*

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ : تَمَامُ الْإِحْلَاصِ اجْتِنَابُ الْمَحَارِمِ

Kesempurnaan Ikhlas itu adalah menjauhi segala hal yang diharamkan.
(Kanz al Ummal, hadis ke 44399)

الإمام علي عليه السلام: في الإخلاص يكون الخلاص

Imam Ali as: Dalam keikhlasan itu terdapat keselamatan. (Tanbih al Khawatir, jil. 2, hal. 154)



JEBAKAN-JEBAKAN SETAN UNTUK MENGHANCURKAN KEIKHLASAN PARA GURU DAN MURID

- Menghiasi perkara buruk dalam belajar dan mengajar seolah-seolah menjadi baik. Misal menyontek dengan alasan *birrul walidaini*
- Menipu.
- Menghasut. Teman lain diberi kabar buruk sehingga akan memiliki pandangan buruk terhadap guru tertentu
- Meremehkan. Tidak suka jika teman lain (guru) mengalami kenaikan jabatan atau teman sekelasnya memperoleh kejuaraan di kompetensi tertentu
- Membuat manusia putus asa. Aktivitas KBM dirasa banyak dan susah sehingga membuat putus asa.
- Memiliki angan-angan yang panjang tanpa mengawali dan istiqamah dalam meraihnya
- Membuat indah atas keburukan: merendahkan orang lain

2. MENGAMALKAN ILMUNYA

- Seorang guru dan murid melakukan aktivitas belajar dan mengajar karena ingin mengetahui hal-hal yang selama ini belum diketahui, jika sudah mendapatkan ilmu dan pengetahuan, maka tidak akan ada gunanya jika mereka tidak mengamalkan ilmu itu, pergerakan mereka hanya akan menjadi pergerakan yang hanya membuang-buang waktu
- Syarat bisa memahami ilmu adalah ketika mengamalkan
قال (عليه السلام) : الْعِلْمُ مَقْرُونٌ بِالْعَمَلِ فَمَنْ عَلِمَ عَمِلَ وَالْعِلْمُ يَهْتِفُ بِالْعَمَلِ فَإِنْ أَجَابَهُ وَإِلَّا ارْتَحَلَ عَنْهُ .
- Imam Ali as: Ilmu berhubungan dengan amal. Oleh karena itu, maka orang yang berilmu harus beramal, karena pengetahuan memanggil amal, jika ada jawaban alangkah baiknya, apabila tidak, maka ilmu itu berpisah darinya. (*Nahjul Balaghah*, Hikmah ke-366)
- Para murid dan guru harus mengamalkan ilmunya agar bisa berhasil dalam memberi pemahaman dan mengajak orang lain.

HADIS TENTANG PENTINGNYA MENGAMALKAN ILMU

كُلُّ عِلْمٍ وَبَالٌ عَلَى صَاحِبِهِ إِلَّا مَنْ عَمَلَ بِهِ

Nabi Muhammad saw: "Segala ilmu adalah bencana bagi pemiliknya, kecuali bagi orang yang mengamalkannya" (*Bihar al Anwar*, jil. 2. hal. 38, bab 9)

ثَمَرَةُ الْعِلْمِ الْعَمَلُ بِهِ

Imam Ali as: Buah ilmu adalah mengamalkannya. (*Ghurar al Hikam*, hadis ke 4624)

إِنَّ الْعَالَمَ إِذَا لَمْ يَعْمَلْ بِعِلْمِهِ زَلَّتْ مَوْعِظَتُهُ عَنِ الْقُلُوبِ كَمَا يَزَلُّ الْمَطْرُ عَنِ الصَّفَا

Imam Shadiq as: Sesungguhnya orang yang berilmu apabila tidak mengamalkan ilmunya, akan hilang pengajarannya dari hati seperti hilangnya hujan dari batu besar. (*Bihar al-Anwar*, jil. 2, hal. 39)



3. MENERAPKAN ILMU

- Hadis-hadis tentang pentingnya menerapkan ilmu yang dimiliki

مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى عَنْ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عِيسَى عَنْ حَمَادَ بْنِ عِيسَى عَنْ أَبْيَانَ بْنِ أَدِيْنَةَ عَنْ سُلَيْمَ بْنِ قَيْسٍ الْهَلَالِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ عَيْنَ حَدِيثٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي كَلَامِ الْعُلَمَاءِ رَجُلٌ عَالِمٌ أَخْذَ بِعِلْمِهِ فَهَذَا نَاجٌ وَعَالِمٌ تَارِكٌ لِعِلْمِهِ فَهَذَا هَالِكٌ وَإِنَّ أَهْلَ النَّارِ لِيَتَأْذُونَ مِنْ رِيحِ الْعَالِمِ التَّارِكِ لِعِلْمِهِ ...

-Saya mendengar dari Amirul Mukminin meriwayatkan dari Rasulullah (SAW) bahwa beliau mengabarkan ada dua jenis orang yang berilmu: seorang ilmuwan yang menerapkan ilmunya dan inilah yang menyelamatkan, dan seorang ilmuwan yang meninggalkan ilmunya, dan hal ini adalah malapetaka. Sesungguhnya penghuni neraka tersiksa oleh bau busuk dari orang yang berilmu tapi tidak mengamalkan ilmunya.... (*Ushul Kafi*, jil. 1, hal. 55, riwayat 1)

KEWAJIBAN MENERAPKAN ILMU

عَنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ : يَطْلُعُ قَوْمٌ مِّنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَلَى قَوْمٍ مِّنْ أَهْلِ النَّارِ فَيَقُولُونَ : مَا أَدْخَلْنَاهُمُ الْنَّارَ وَقَدْ دَخَلَنَا الْجَنَّةَ لِفَضْلِ تَأْدِيبِكُمْ وَتَعْلِيمِكُمْ ؟ فَيَقُولُونَ : إِنَّا كُنَّا نَأْمُرُ بِالْخَيْرِ وَلَا نَفْعَلُهُ

Rasulullah saw: Suatu kaum akan muncul dari penduduk surga ke penduduk neraka maka mereka berkata, 'Apa yang menyebabkan kalian dimasukkan ke dalam neraka, sedangkan kami telah dimasukkan ke dalam surga berkat pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh kalian?!" Maka mereka pun berkata, Sesungguhnya kami memerintahkan kebaikan dan kami tidak pernah mengerjakannya. (*Makarim al-Akhlaq*, jil. 2, hal. 364, hadis 2661)

قال رسول الله (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) : يَا أَبَا ذِرَّةٍ لَمْ يَطْلُعْ قَوْمٌ مِّنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَلَى قَوْمٍ مِّنْ أَهْلِ النَّارِ فَيَقُولُونَ : مَا أَدْخَلْنَاهُمُ النَّارَ وَقَدْ دَخَلَنَا الْجَنَّةَ لِفَضْلِ تَأْدِيبِكُمْ وَتَعْلِيمِكُمْ ؟ فَيَقُولُونَ : إِنَّا كُنَّا نَأْمُرُ بِالْخَيْرِ وَلَا نَفْعَلُهُ .

4. BERTAWAKAL

Guru dan murid harus memiliki sifat tawakal. Guru berusaha untuk melakukan segala upaya terbaik untuk menjadi perantara bagi muridnya memiliki pemahaman akan ilmu yang diajarkan. Dan tentunya guru akan bangga jika muridnya berprestasi, namun di sisi lain banyak variabel lain yang menentukan keberhasilan guru.

Demikian juga bagi seorang murid, usahanya yang sudah maksimal baik dari sisi individu dengan belajar, berlatih, belajar kelompok, aktif bertanya jika tidak memahami materi, dan memilih sekolah dan lainnya terkadang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu setelah berusaha tiba saatnya tawakal dan berdoa dan tidak patah semangat akan memberikan energi positif dalam menjalani aktivitas belajar dan mengajar.

TAWAKAL DALAM AYAT DAN HADIS

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَمْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيلًا لِّلْقَلْبِ لَا نَفْضُوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاغْفِ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاعِرْ هُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Dan bermusyawarahlah kamu dengan mereka dalam segala urusan. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya." (QS al-Imran: 159).

رسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: أَعْقَلُهَا (أَيِ الدَّابَّةَ) وَأَتَوَكَّلُ ، أَوْ أَطْلَقُهَا وَأَتَوَكَّلُ ؟ -: أَعْقَلُهَا وَتَوَكَّلُ

Rasulullah saw kepada seseorang yang berkata padanya, Apakah aku harus mengikatnya (unta muatan) dan bertawakal atau melepaskannya dan bertawakal? Beliau menjawab, ikatlah ia dan bertawakallah. (Sunan Tirmidzi, hadis ke 2517)

قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْقَلُهَا وَأَتَوَكَّلُ
أَوْ أَطْلَقُهَا وَأَتَوَكَّلُ؟ فَقَالَ الرَّسُولُ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَعْقَلُهَا وَتَوَكَّلُ).

5. BERKARAKTER BAIK DAN RENDAH HATI

- Guru dan siswa mempunyai tugas yang lebih besar dan berat untuk menjaga perilaku yang baik dibandingkan orang lain, mereka diharapkan untuk menunjukkan kerendahan hati dan persahabatan serta toleransi yang utuh terhadap orang lain.
- Guru yang baik disamping memiliki kompetensi atas materi yang diajarkan, juga memiliki sifat seperti memiliki kemampuan membangun komunikasi dengan murid, kemampuan mendengarkan pertanyaan, sabar, menciptakan suasana pembelajaran yang asyik dengan tetap menaati aturan yang ada dan lainnya
- Murid yang memiliki karakter baik akan membantu ia memiliki rasa percaya diri yang baik dan hal ini adalah modal baginya untuk membangun hidup bersosialisasi yang sehat dengan orang lain.

6. MENJALANKAN SYA'AIR DIN SERTA MEMATUHI NILAI-NILAI MORAL

ذَلِكَ وَمَنْ يُعَظِّمْ شَعَابِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَفْوِيَ الْفُلُوبِ

“Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati.” (QS al-Hajj: 32)

Sya'air: tanda-tanda. Dalam istilah sya'air adalah tanda-tanda dan tempat-tempat dimana Allah Swt menempatkan hal itu untuk beribadah dan mengingatkan manusia kepada Tuhan. Salat, adzan, iqamah, puasa, khumus, zakat, haji, Shafa, Marwa contoh sya'air Ilahi dan seluruh ibadah yang bercorak ke-Tuhan-an

Nabi Muhammad saw bersabda: Jibril datang kepadaku dan berkata: Katakan kepada teman-teman bahwa keraskanlah suara labbaik karena hal itu merupakan sya'air dalam haji. (*Bihar al-Anwar: jil 96, hal. 339*)



Thank
you !!